

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan wawasan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang terjadi di masyarakat. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS karena sifat materi yang seringkali abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir yang lebih mendalam.

Selain menggunakan metode serta model pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan pemanfaatan media belajar. Media belajar memegang posisi penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi media informasi penyaluran ilmu. Seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan suatu media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Tujuan diadakannya media belajar adalah agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Sapriya, t.t.)

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikannya, serta relevan dengan materi yang mengacu pada CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), maupun kurikulum yang digunakan seperti KTSP.

Kesesuaian tersebut penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran IPS, pemilihan media pembelajaran menjadi sangat penting karena cakupan materi IPS yang luas dan beragam seringkali membuat suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk terampil dan kreatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang tepat, dengan tujuan meminimalkan dominasi metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sosial peserta didik. IPS merupakan bidang ilmu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pendidikan serta membentuk proses sosial individu. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi pribadi yang peka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat (Sudjana & Rivai, Ahmad, 2015)

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan semata, tetapi juga membangun karakter, kepribadian, dan peradaban bangsa yang luhur.

Islam juga memberikan perhatian besar terhadap pentingnya ilmu dan proses pembelajaran. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memberikan penekanan pada pentingnya etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat, ketaatan terhadap perintah yang baik, serta penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya, yang menunjukkan tingginya posisi ilmu dalam islam. Selain itu, perintah untuk memberi ruang dalam majelis menunjukkan ajaran toleransi dan penghormatan kepada sesama.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MTSN 5 Kota Padang masih didominasi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Hal ini dapat peneliti lihat

ketika guru IPS mengajar, guru cenderung hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah lalu menugaskan mencatat materi yang ada di buku. Pola pembelajaran seperti ini, tentu masih kurang efektif untuk menarik partisipasi aktif peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru IPS MTSN 5 Kota Padang, Rama Yulisda:

Media pembelajaran yang digunakan di kelas masih cenderung berpusat pada guru dikarenakan karakteristik peserta didik tingkat MTSN menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan media pembelajaran. dalam pembelajaran IPS sebagian besar peserta didik masih terbiasa menunggu penjelasan langsung dari guru. Karena tidak semua siswa menunjukkan kesiapan yang sama dalam pembelajaran. (wawancara, 10 November 2025)

Model pembelajaran konvensional umumnya ditandai oleh metode ceramah, penugasan tertulis, dan evaluasi berbasis hafalan. Pembelajaran lebih menekankan materi secara satu arah, sehingga proses pembelajaran berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan refleksi kritis belum berkembang secara optimal. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap konsep menjadi dangkal dan bersifat sementara, karena kurangnya keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri.

Hasil pengamatan dari segi nilai siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang mana menunjukkan adanya kesenjangan dari segi nilai yang masih terlihat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 1. 1 Ujian Akhir Semester 1 Pelajaran IPS Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Tidak Tuntas
1.	VIII.1	32	16	16	10
2.	VIII.2	32	15	17	27
3.	VIII.3	30	16	14	25
4.	VIII.4	31	14	17	28
5.	VIII.5	32	14	18	21

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, kreatif, dan komunikatif, seperti infografis. Infografis merupakan representasi visual dari data dan informasi yang disajikan secara ringkas, padat dan menarik melalui kombinasi teks, gambar, ikon, dan warna. Media ini dinilai mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar sekaligus mempermudah penyampaian materi.

Infografis merupakan salah satu media pembelajaran yang tergolong dalam kategori media yang menyenangkan karena terdiri dari gambar dan juga keterangan ringkas materi yang disusun secara kronologis sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk belajar serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas. Dengan infografis guru dapat merangkum materi dengan lebih menarik untuk dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dibagikan. Infografis dirasa cocok diterapkan karena

merupakan salah satu media baca yang memadukan informasi dan grafis secara kompleks, menjadi bentuk yang paling efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digitalisasi saat ini (Putra, 2021a)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yildirim (2016), penggunaan infografis dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena informasi disajikan secara visual dan sistematis. Selain itu, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media visual seperti infografis mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media infografis hadir sebagai salah satu media komunikasi visual yang memberikan efektivitas dan efisiensi dalam penyajian informasi, serta memberikan visualisasi yang menarik sehingga dapat memikat perhatian orang lain untuk membacanya. Infografis ini lebih banyak dibuat dan dikategorikan sebagai produk digital atau elektronik agar lebih mudah disebarluaskan melalui media sosial dengan jangkauan Masyarakat yang lebih luas. Beberapa keunggulan infografis tersebut menjadikan produk yang banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik individu, komunitas, organisasi, maupun instansi sebagai media penyebaran informasi di berbagai bidang Kesehatan, lingkungan, politik, hingga informasi di bidang perpustakaan (Saputri, 2023)

Penggunaan media pembelajaran infografis dalam pembelajaran IPS juga relevan dan keterampilan komunikasi siswa dapat dicapai dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mendorong interaksi aktif. Mereka mengidentifikasi empat indikator keterampilan komunikasi siswa, yaitu: (1) mengemukakan ide dan pemikiran secara efektif (2) mendengarkan dengan

baik (3) menyampaikan informasi dengan jelas, dan (4) menggunakan bahasa yang efektif. Media infografis dinilai dapat membantu siswa mengasah keempat indikator tersebut karena menuntut mereka untuk mengamati, memahami, dan mendiskusikan informasi yang ditampilkan dalam bentuk visual secara runtut dan logis (Beni Junedi & Ratna Dewi, t.t.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah sejauh mana efektivitas penggunaan media infografis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru di MTsN 5 Padang dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Media Infografis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Proses pembelajaran IPS masih cenderung didominasi oleh metode ceramah (konvensional).
3. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai tingkat yang optimal.
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual yang inovatif seperti infografis di dalam kelas

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar peserta didik di kelas VIII.1 pada ranah kognitif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang diperoleh melalui tes objektif berupa *pre-test* dan *post-test*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi Pendidikan, khususnya mengenai efektivitas media infografis dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa: meningkatkan minat, motivasi dan pemahaman terhadap materi Pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Bagi Guru: memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk ditetapkan dalam proses belajar mengajar IPS, serta menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan metode mengajar.
- c. Bagi sekolah (MTSN 5 Padang) : memberikan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu Pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti lain : Dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut yang sejenis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG